

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan.

Salah satu yang digalakan pemerintah di dalam pembangunan yang memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah adalah pembangunan di bidang pariwisata karena dengan adanya pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan meningkatnya pendapatan negara serta memperkenalkan kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan terpilihnya kebudayaan, kepribadian nasional dan kelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan nasional.

Namun lebih dari itu, Parawisata adalah institusi sosial yang sangat penting dalam kehidupan dunia modern, yang dapat dipelajari, selain itu parawisata mempunyai sejarah dan literatur, mempunyai struktur internal dengan prinsip-prinsip operasinya, dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar (eksternal), baik yang menyangkut kejadian alam maupun budaya.

Adanya pariwisata memungkinkan seseorang untuk berinteraksi, tukar menukar pengalaman, pemikiran, pengetahuan sampai pada kebudayaan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa hal ini akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan pada masyarakat.

Perubahan sosial itu bersifat umum meliputi perubahan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, sampai pada persebaran penduduk, tingkat pendidikan dan hubungan antar warga. Dari perubahan aspek-aspek tersebut terjadi perubahan struktur masyarakat serta hubungan sosial.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu berhubungan dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006. hlm. 283

prakteknya di lapangan kedua jenis perubahan-perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan.<sup>2</sup>

Pariwisata ditinjau dari dimensi kebudayaan (kultural) dapat menumbuhkan suatu interaksi antara masyarakat tradisional agraris (pertanian) dengan masyarakat modern industri. Melalui proses interaksi itu maka memungkinkan adanya suatu pola saling mempengaruhi yang pada akhirnya akan mempengaruhi struktur kehidupan atau pola budaya masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi tuan rumah. Dari dimensi struktural budaya, aktivitas pariwisata memungkinkan terjadinya suatu perubahan pola budaya masyarakat yang diakibatkan oleh penerimaan masyarakat akan pola-pola kebudayaan luar yang dibawa oleh para wisatawan. Pola-pola kebudayaan luar ini terekspresikan melalui tingkah laku, cara berpakaian, penggunaan bahasa serta pola konsumsi yang diadopsi dari wisatawan yang datang berkunjung.<sup>3</sup>

Salah satu kekayaan alam wisata pantai yang dimiliki Indonesia diantaranya adalah Pantai Minajaya, yang merupakan tempat rekreasi warga Desa Buniwangi dan sekitarnya bahkan dari luar kota Sukabumi maupun Mancanegara. Pantai ini memiliki pasir yang berwarna kecokelatan, karangnya terhampar luas, yang paling menakjubkan ialah di atas karang-karang yang luas tersebut ditumbuhi oleh rumput laut yang terlihat sangat subur bahkan jika dilihat dari kejauhan tampak seperti padang golf yang hijau, oleh karena itu pantai ini disebut juga "*Savana in the sea*".

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 267

<sup>3</sup><http://forum.upi.edu/ilmu-sosial-budaya-pariwisata-dan-pergeseran-budaya-html>. Di unduh hari Jumat 15 Maret 2013 Jam 23.30 WIB.

Menurut Ahmad bagi masyarakat sekitar, keberadaan pantai ini merupakan tempat untuk rekreasi keluarga, pesisir pantainya yang datar dan ombaknya yang tenang, membuat keadaan pantai jauh dari membahayakan sekalipun digunakan untuk tempat bermain anak-anak, selain itu mata pencaharian dari hasil rumput laut dan ikan yang melimpah serta kedatangan para wisatawan yang memungkinkan penduduk untuk melakukan transaksi jual beli memasarkan hasil kekayaan laut tersebut maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan penduduk lokal.<sup>4</sup>

Pantai Minajaya semula bernama Pantai Kutamara. Sejak tanggal 12 April 1964 berubah menjadi Pantai Minajaya. Menurut Yakub, asal usul nama tersebut disebabkan karena adanya sebuah kapal yang terdampar kurang lebih 300 meter dari pesisir pantai, karena pada badan kapal tertulis nama “Minajaya 2”, sehingga Dinas Pariwisata dan Kelautan meresmikan nama pantai tersebut menjadi “Pantai Minajaya”. Sejarah pantai serta keindahan objek wisata pantai tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke pantai Minajaya.<sup>5</sup>

Objek wisata Pantai Minajaya yang terletak di Kampung Cigadog Desa Buniwangi yang menjadi lokasi penelitian penulis, dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa adanya bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan baik positif maupun negatif yang berdampak pada berbagai aspek, akibat interaksi dan kontak sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal yaitu:

---

<sup>4</sup>Ahmad adalah salah satu pengelola pantai Minajaya, diwawancara pada hari Sabtu 05 Januari 2013

<sup>5</sup>Yakub Kaur Kesra Aparat Desa Buniwangi, diwawancara pada hari Sabtu 05 Januari 2013

## 1. Perubahan aspek sosial masyarakat, yang meliputi:

### a. Kepadatan penduduk

Berdasarkan pengamatan penulis, terlihat keadaan pemukiman penduduk yang cukup padat, diperkuat dengan keterangan Asep Sumpena bahwa komposisi penduduk yang bertempat tinggal di pinggir pantai 70% penduduk asli, dan 30% penduduk pendatang yang bertempat tinggal disana dengan tujuan membuka usaha dan menjadi nelayan. Bertambahnya jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Minajaya memiliki dampak terhadap bertambahnya penduduk. Selain itu dengan adanya objek wisata tersebut menekan laju Urbanisasi, masyarakat lokal khususnya pemuda lebih memilih untuk bekerja di lokasi objek wisata di bandingkan mencari kerja di kota.<sup>6</sup>

### b. Konflik

Kasus perebutan lahan yang pernah terjadi di Desa Buniwangi kampung Cigadog yang merupakan wilayah yang pesisir pantai, menurut Ujang disebabkan karena sengketa lahan antara penduduk yang tinggal di pesisir pantai dengan PT Mukti Inti, serta banyaknya penduduk pendatang yang tinggal di daerah tersebut, penduduk pendatang ini cenderung memiliki pendapatan ekonomi di atas rata-rata atau melebihi penduduk pribumi hal ini menjadi salah satu pemicu timbulnya sentimen sosial antara penduduk pribumi dan penduduk pendatang.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Asep Supena kepala Desa Buniwangi, diwawancara hari Sabtu tanggal 05 Januari 2013

<sup>7</sup>Ujang, staff karyawan Dinas kelautan dan perikanan, diwawancara hari Minggu tanggal 05 Januari 2013

Menurut Badru banyaknya wisatawan yang berkunjung menyebabkan terjadinya persaingan antara pedagang dan pengelola penginapan, mereka berlomba-lomba untuk menarik konsumen (wisatawan) sebanyak-banyaknya.<sup>8</sup>

Terbentuknya kelas-kelas sosial baru di masyarakat, yaitu adanya kesenjangan antara penduduk pendatang yang tinggal untuk berjualan dengan penduduk asli Kampung Cigadog Desa Buniwangi. Disini timbul persaingan dalam bidang ekonomi yang berdampak pada kesenjangan sosial antara penduduk asli dengan pendatang.

c. Prilaku menyimpang

Berkembangnya usaha penginapan serta adanya pergaulan bebas dan ditemukannya botol-botol minuman keras di pinggir pantai menurut Soleh kadangkala menimbulkan keresahan bagi warga sekitar, ini disebabkan kehidupan yang bebas dari para wisatawan yang menginap, yang memberi kesan negatif kepada penduduk lokal.

9

Pencemaran lingkungan yang disebabkan karena terlalu banyak wisatawan yang berkunjung sehingga menyebabkan polusi, banyak sampah berserakan yang masih tidak bisa diatasi dengan baik oleh pengelola pantai.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>8</sup>Badru adalah salah satu nelayan di pantai Minajaya, diwawancara pada hari Sabtu 05 Januari 2013

<sup>9</sup>Soleh adalah salah satu tokoh masyarakat di Kampung Cigadog, diwawancara hari Sabtu 05 Januari 2013

## 2. Perubahan aspek budaya yang meliputi:

### a. Prilaku keagamaan

Sejak berkembangnya kegiatan pariwisata di desa ini perilaku keagamaan masyarakat semakin menurun, masyarakat jarang mengikuti shalat berjamaah serta pengajian rutin. Meskipun telah dibangun fasilitas ibadah oleh pengelola pantai Minajaya yang sebenarnya lebih memudahkan masyarakat sekitar dan wisatawan untuk melakukan aktivitas keagamaan, letak tempat ibadah (mesjid) yang strategis yaitu di pinggir pantai, memudahkan pengunjung maupun masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

### b. Teknologi

Banyaknya wisatawan yang berkunjung membuat masyarakat terbuka dengan hal-hal yang baru dan peka terhadap informasi serta teknologi seperti mereka mengenal sejumlah jejaring sosial contohnya *Facebook* dan *Twitter*. Menurut Asep mereka mengenal sejumlah jejaring sosial tersebut dari wisatawan yang berkunjung.<sup>10</sup>

### c. Cara berpakaian

Masyarakat Kampung Cigadog saat ini telah mengalami perubahan dalam cara berpakaian, awalnya cara berpakaian masyarakat ini sopan dan tertutup, namun saat ini penduduk meniru dari cara berpakaian para wisatawan, terlihat cara berpakaian penduduk setempat lebih mengikuti mode zaman sekarang (*tren*), bahkan anak muda di kampung ini sudah mengetahui baju-baju yang sedang *tren* pada saat ini.

---

<sup>10</sup>Asep adalah salah satu pemuda di kampung Cigadog. Diwawancara hari Sabtu 05 Januari 2013

#### d. Kesenian

Adanya wisatawan yang berkunjung menginspirasi penduduk setempat untuk kreatif membuat berbagai cinderamata seperti gantungan kunci, hiasan dinding, dari bahan karang, pasir dan lain lain.

### 3. Aspek ekonomi

#### a. Mata Pencaharian

Fenomena banyaknya industri pariwisata sekarang ini, tidak terkecuali kawasan objek wisata Pantai Minajaya menyebabkan penduduk Desa Buniwangi mempunyai pekerjaan baru yang tadinya berkisar pada pekerjaan pertanian dan peternakan sekarang bertambah menjadi nelayan serta berdagang, uniknya kegiatan nelayan ini dilakukan pada saat penduduk menunggu musim panen, ketika musim panen tiba sebagian masyarakat meninggalkan kegiatan nelayan tersebut, menurut Badru hal ini menyebabkan bertambahnya pendapatan masyarakat.<sup>11</sup>

Dengan demikian adanya objek wisata yang ada di Kampung Cigadog Desa Buniwangi serta kehidupan lingkungannya seperti kehidupan sehari-hari, budaya, tingkah laku, nilai-nilai, norma-norma, budaya, stratifikasi sosial serta nilai ekonomi maka muncul pertanyaan apakah objek wisata memiliki dampak atau tidak ?. Menurut hemat penulis hal ini menarik untuk diteliti, terutama yang berdampak pada perubahan sosial masyarakatnya yang didalamnya mencakup aspek sosial, budaya serta ekonomi.

---

<sup>11</sup>Badru salah satu nelayan di pantai Minajaya. Diwawancara hari Sabtu 05 Januari 2013



Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “DAMPAK OBJEK WISATA PANTAI MINAJAYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT” (studi pada masyarakat Kampung Cigadog Desa Buniwangi, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kunjungan wisatawan ke kampung Cigadog Desa Buniwangi baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal, cepat atau lambat akan membawa dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan dan kehidupan sosial budaya serta ekonomi masyarakat tempat tujuan wisatawan tersebut. Dampak tersebut bisa bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif.

Suatu penelitian disiplin ilmu tentunya tidak lepas dari permasalahan dengan tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang ingin diselesaikan adalah menyangkut dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap masyarakat sekitar yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat tersebut.

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh sosial-budaya dan ekonomi pariwisata berdampak pada perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat
2. Adanya dampak negatif dan positif akibat dari kontak sosial yang terjadi antara wisatawan dengan penduduk lokal.
3. Rendahnya kepedulian pemerintah setempat untuk melakukan penataan pantai serta kurangnya strategi dalam upaya menanggulangi dampak negatif akibat dari kegiatan pariwisata.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Kampung Cigadog Desa Buniwangi sebelum dan sesudah terjadinya perubahan sosial?
2. Apa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari keberadaan objek wisata Minajaya, terhadap kehidupan sosial, budaya serta ekonomi masyarakat Kampung Cigadog Desa Buniwangi?
3. Bagaimana upaya tokoh masyarakat serta aparat pemerintah dalam menanggulangi dampak negatif yang disebabkan oleh keberadaan objek wisata Minajaya?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Kampung Cigadog Desa Buniwangi sebelum dan sesudah terjadinya perubahan sosial.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif keberadaan objek wisata Minajaya, terhadap kehidupan sosial, budaya serta ekonomi masyarakat Kampung Cigadog Desa Buniwangi.
3. Untuk mengetahui apa usaha-usaha yang telah dilakukan tokoh masyarakat serta aparat pemerintah dalam menanggulangi dampak negatif yang disebabkan oleh keberadaan objek wisata Minajaya.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sosial, terutama yang berkaitan dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akibat pariwisata.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penduduk Kampung Cigadog Desa Buniwangi dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat pendatang (wisatawan) yang akan berdampak pada perubahan sosial masyarakat, juga acuan bagi pemerintah untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang ditimbulkan.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori perubahan sosial melalui pendekatan teori evolusi sosial, teori konflik serta teori struktural fungsional, maka penulis mencoba meneliti, mendeskripsikan serta menganalisis fenomena perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pantai Minajaya Kampung Cigadog Desa Buniwangi.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sosial, organisasi, stratifikasi sosial, pola-pola perilaku

antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selanjutnya Soerjono Soekanto menuturkan bahwa perubahan sosial tidak akan terlepas dari perubahan kebudayaan, keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi.<sup>12</sup>

Proses perubahan sosial jika ditinjau dari pendekatan Antropologi, maka akan dikenal beberapa konsep seperti, evolusi, difusi, akulturasi dan asimilasi.

Pariwisata Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.<sup>13</sup>

Kawasan pariwisata seperti yang penulis kemukakan di atas bisa mengakibatkan perubahan sosial yang tidak terlepas dari unsur pendukung yaitu budaya dan ekonomi pada masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan objek wisata tersebut. Karena setiap masyarakat senantiasa berada dalam perubahan sosial. Dengan katalain, perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa lampau dengan keadaannya pada masa sekarang, pertemuan antara wisatawan yang datang dari luar dengan penduduk setempat menghasilkan pola hubungan interaksi yang memungkinkan terjadinya kontak dan komunikasi.<sup>14</sup>

Ketika menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif, melainkan bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, dalam

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Op.cit.*, hlm. 261

<sup>13</sup><http://candramixdam.blogspot.com/2011/12/peranan-obyek-wisata-dalam-proses.html>.  
diunduh hari Jumat 01 Maret 2013 jam 13.00 WIB.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Op.cit.* hlm. 259

batas-batas kemungkinannya. Demikian juga sebaliknya, alam sekitar mempunyai peranan terhadap individu, artinya pola hubungan interaksi merupakan jantung dari dimensi sosialisasi masyarakat sendiri dan merupakan syarat untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Aktivitas ini dapat berlangsung dalam semua bentuk hubungan antara manusia dan lembaganya, masyarakat dengan lingkungannya,



ekonomi, sifat pekerjaan yang musiman, dan alokasi sumber daya ekonomi. Pada lingkungan fisik Spillane berpendapat bahwa pariwisata dapat menimbulkan

---

<sup>15</sup>*Ibid.* hlm. 55

<sup>16</sup><http://candramixdam.blogspot.com/2011/12/peranan-obyek-wisata-dalam-proses.html>.  
diunduh hari Jumat 01 Maret 2013 jam 13.00 WIB.

masalah-masalah besar seperti polusi air dan udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan merusakkan terhadap pemandangan alam tradisional.<sup>17</sup>

Sementara itu sejalan dengan pendapat di atas, Cohen menyebutkan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi:

1. dampak terhadap penerimaan devisa
2. dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. dampak terhadap kesempatan peluang kerja
4. dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
5. dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.
6. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan masyarakat dengan masyarakat yang lebih luas.
7. Dampak terhadap impersonal antara anggota masyarakat.
8. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi sosial.
9. Dampak terhadap migrasi dari dan kedaerah pariwisata.
10. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
11. Dampak terhadap pola pembagian kerja.
12. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilisasi sosial.
13. Dampak terhadap distribusi pengaruh kekuasaan.
14. Dampak terhadap penyimpangan-penyimpangan sosial dan

---

<sup>17</sup>Spillane, J J, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan* , Kanisius, Yogyakarta, 1994. hlm. 33

15. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.<sup>18</sup>

Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan Pariwisata di suatu daerah terhadap perubahan sosial dan budaya sangat terasa apabila daerah tersebut menerima pengaruh dengan cepat tanpa ada penyaringan yang ketat terhadap kedatangan wisatawan. Salah satu contoh adalah di mana daerah yang dituju merupakan daerah yang lemah dalam bidang ekonomi, dengan sendirinya akan mengikuti perkembangan dan merubah tatanan perekonomian seperti mengubah mata pencaharian semula yang secara tradisional menjadi lebih modern.<sup>19</sup>

Masalah tentang dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan budaya selama ini lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan sosial dan budaya akibat kedatangan wisatawan menurut Martin, dengan tiga asumsi yang umum, yaitu:

1. Perubahan dibawa sebagai akibat adanya pengaruh dari luar, umumnya dari sistem sosial-budaya yang superordinat terhadap budaya penerima yang lebih lemah
2. Perubahan tersebut umumnya destruktif bagi budaya *indigenous* (penduduk asli)
3. Perubahan tersebut akan membawa pada homogenisasi budaya, dimana identitas etnik lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem

---

<sup>18</sup>Collen dalam Pitana I Gde. 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Andi:Yogyakarta. dikutip dari <http://perencanaankota.blogspot.com/2012/01/dampak-pembangunan-pariwisata-hasil.html>. diunduh hari Jumat 01 Maret 2013 jam 14.00 WIB.

<sup>19</sup><http://purnamaalam71.blogspot.com/2011/07/dampak-pariwisata-terhadap-perubahan.html>. diunduh hari Selasa 12 Maret 2013 Jam 22.11 WIB.

industri dengan teknologi barat, birokrasi nasional dan multinasional.<sup>20</sup>

Menurut pendapat di atas menyiratkan bahwa di dalam melihat dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat setempat, pariwisata semata-mata dipandang sebagai faktor luar yang akan merubah secara pasti terhadap sosial budaya pada masyarakat lokal. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat yang dituju, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Oleh karena pariwisata banyak dikatakan sebagai perubah yang luar biasa, mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek.<sup>21</sup>

Keseluruhan gambaran di atas memberikan prespektif, bahwa efek pariwisata terhadap masyarakat penerima, pada hakekatnya berdimensi ganda yaitu adanya efek positif dan efek negatif. Fenomena seperti ini tampaknya bersifat alamiah. Masalah selanjutnya bagi suatu masyarakat yang ingin meningkatkan pariwisata adalah bagaimana di satu pihak berusaha meningkatkan efek positif yang ditimbulkan oleh pariwisata, dan dipihak lain membatasi dan mengurangi efek negatif dari kegiatan pariwisata tersebut.

---

<sup>20</sup>Martin, dalam <http://purnamaalam71.blogspot.com/2011/07/dampak-pariwisata-terhadap-perubahan.html>. diunduh hari Selasa 12/03/2013 Jam 22.11 WIB.

<sup>21</sup> *ibid.*,



Bagan dampak objek Wisata Pantai Minajaya terhadap perubahan sosial Masyarakat:





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG